

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PASIEN GANGUAN JIWA DI YAYASAN SINAR JATI  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam ( M.Pd )

Oleh :  
**MUHAMMAD FADHLI**  
**NPM:1786108013**

**Program Pendidikan :  
Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PASIEEN GANGUAN JIWA DI YAYASAN SINAR JATI  
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam ( M.Pd )

Oleh :  
**MUHAMMAD FADHLI**  
**NPM:1786108013**

**Program Pendidikan :**  
**Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar. M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**



## **ABSTRAK**

### **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PASIEEN GANGUAN JIWA DI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
Muhammad Fadhli**

Pembinaan pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar, teratur, dan terencana serta bertanggung jawab kepada sekelompok orang atau seseorang dalam memberikan pengetahuan ajaran Islam, agar mereka dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan di akhirat. YAYASAN SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung merupakan tempat pelayanan dan rehabilitasi social penyandang masalah kesejahteraan social. Mulai dari awal berdirinya yayasan tersebut pembinaan pendidikan agama Islam sudah diterapkan sampai sekarang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan melihat pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan jiwa di YAYASAN SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan jiwa, apa kendala dan kelebihan pembinaan pendidikan agama Islam tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan jiwa di YAYASAN SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung, kendala dan kelebihan dalam pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan jiwa di YAYASAN SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung terhadap pasien gangguan jiwa melalui pembinaan shalat, zikir, belajar al-qur'an, dan istighosah sudah terlaksana dengan baik. Kendala-kendala yang dialami beberapa pasien yang di ajak untuk ikut kegiatan pembinaan tidak mau bahkan marah-marah, pasien ketika tidak diawasi akan membuah gaduh suasana pembinaan, pengondisian pasien ketika ketika kekurangan petugas. Adapun kelebihan nya, membuat Pasien lebih tenang batin, Pasien lebih merasakan gembira dan senang, pasien menjadi lebih cepet untuk menghilangkan dprasinya dan cepet dalam penyembuhan, Pasien merasakan kesehatan badan dan batin.

## **PERYATAAN KEASLIAN/ ORISINILITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fadhli

NPM : 1786108013

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul, **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PASIEN GANGUAN JIWA DI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG.** Adalah sebenar-benarnya karya asli saya, kecuali bagian yang disebut sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sangsi yang diakibatkannya.

Bandar Lampung, 25 Februari 2019

Peneliti

**Muhammad Fadhli**  
**1786108013**





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Jalan. Z. AbidinPagarAlamKedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul** : **Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap  
Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati  
Kemiling Bandar Lampung.**

**Nama** : **Muhammad Fadhli**

**NPM** : **1786108013**

**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**Menyetujui**

**Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Tertutup Pada Pascasarjana**

**Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**NIP. 196111091990031003**

**NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 195507101985031003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **“PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PASIEN GANGUAN JIWA DI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh : Muhammad Fadhli, NPM : 1786108013, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Penguji I : Dr. H. Subandi, MM.

Penguji II : Dr. Nasir, SPd, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Direktur Program Pasca Sarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag  
NIP. 196010201988031005**

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 25 Januari 2019.





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul** : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap  
Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati  
Kemiling Bandar Lampung.  
**Nama** : Muhammad Fadhli  
**NPM** : 1786108013  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**Menyetujui**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Terbuka Pada Pascasarjana

Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP. 196111091990031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 195507101985031003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **“PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PASIEN GANGUAN JIWA DI YAYASAN SINAR JATI  
KEMILING BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh : Muhammad Fadhli, NPM  
: 1786108013, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam  
Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Penguji I : Dr. H. Subandi, MM.

Penguji II : Dr. Nasir, SPd, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Direktur Program Pasca Sarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag**  
**NIP. 196010201988031005**

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 26 Februari 2019.



## MOTTO

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“ Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian ” (Q.S Al-Israa: 82)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2002), h.437.

## **P E R S E M B A H A N**

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ibu Nurmikmin dan bapak Abdulrahman yang tidak henti-hentinya memberi motivasi dan do'a kepadaku. Dari kedua orang tuaku aku banyak belajar tentang apa arti perjuangan dan kesabaran.
2. Adikku tercinta Eva fauziyyah yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku untuk mencapai keberhasilan apa yang sedang aku jalani.
3. Keluarga besar Persatuan Maha Siswa Pecinta Shalawat (PERMATA SHALAWAT IAIN) yang telah memberikan ilmu tentang kebersamaan, kemusyawaran, keihlasan yang intinya memberi saya semangat untuk lebih mencintai Allah, Rasulullah dan sesama umat muslim.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Pascasarjana kelas A khususnya, semoga kita semua bisa menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.
5. Terkhusus almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Negara Republik Indonesia yang tercinta ini, tepatnya di desa Solokarto, Kec. Gading Rejo, Pringsewu pada tanggal 30 September 1995, anak pertama dari dua bersaudara ini diberi Nama Muhammad Fadhli yang artinya cahaya keutamaan, ayah bernama Abdul Rahman dan Ibu bernama Nurmukmin.

Pendidikan penulis yang pertama adalah di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Gading Rejo Pringsewu lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Gading Rejo Pringsewu lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SLTA di Madrasah Aliyah AL-Hikmah 2 Brebes Jawa Tengah lulus pada tahun 2013.

Setelah selesai dari pendidikan Aliyah pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan tes masuk perguruan tinggi negeri IAIN Raden Intan Lampung. Dan akhirnya penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung Program Strata I (satu) Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 melanjutkan pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan telah menyelesaikan Tesis dengan judul : *PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PASIEN GANGUAN JIWA DI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walau di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan, dan kekurangan.

Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan ummat, dan juga sebagai Nabi terakhir yang di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Tesis ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan tesis.

Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Amin Ya Robbal 'Alamiin...*

Bandar Lampung, 25 Februari 2019  
Penulis

**Muhammad Fadhli**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Dasar-Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	18
5. Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	20
B. Pasien Gangguan Jiwa	
1. Pengertian Gangguan Jiwa.....	35

2. Penyebab Gangguan Jiwa .....	36
3. Ciri-ciri Gangguan Jiwa.....	37
4. Jenis-Jenis Penyakit Kejiwaan .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Sifat dan Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Metode Analisis Data .....	48
G. Uji Keabsahan Data.....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Yayasan Sinar jati Kemiling Bandar Lampung	
1. Sejarah .....	54
2. Visi, Misi, .....	54
3. Tujuan dan Maksud .....	55
4. Struktur Organisasi.....	56
5. Data .....	57
6. Data Sarana dan Prasarana.....	58
7. Jenis-jenis Pelayanan.....	59
B. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	62
C. Analisis Data.....	72
1. Kendala-kendala dalam proses pembinaan PAI .....	73
2. Kelebihan Pembinaan PAI.....	74

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Penutup .....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Pasien Sembuh
2. Table 2 Data Pasen Binaan
3. Tabel 3 Data Jumlah Pegawai
4. Tabel 4 Data Jumlah Pasien
5. Tabel 5 Data Observasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki kecenderungan untuk mengalami stres, ketika manusia mengalami rasa sedih, panik, takut, dan perasaan lainnya dalam jangka waktu yang lama, maka akan timbul perubahan-perubahan yang mengakibatkan penyakit saraf yang bersifat kejiwaan. Hubungan penderita dengan dunia luar terputus, akalinya ditutupi oleh paham dan khayal yang membawanya jauh dari kenyataan hidup normal. Penderita selalu hidup dalam keadaan cemas dan murung, hilangnya rasa bahagia, adanya rasa takut, rasa berdosa, dengki dan rasa bersalah.

Ketika kondisi psikis seseorang buruk maka akan buruk pula kondisi fisiknya, hal ini dikarenakan kedua unsur yang ada pada manusia tersebut saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, begitupun sebaliknya, apabila kondisi fisik seseorang sedang sakit, maka psikisnya pun turut merasakan sakit. Apabila fisik seseorang yang sakit, maka akan dengan mudah mengobatinya sebab fisik itu nampak, namun apabila psikis atau jiwa seseorang yang sakit maka perlu penanganan yang lebih pada orang tersebut.

Manusia pada hakikatnya terdiri dari dua unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Keduanya memiliki kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk melangsungkan proses kehidupan secara lancar. Seiring bertambahnya usia maka kebutuhannya pun semakin bertambah, terlebih di era modern saat ini, dimana tak



jarang banyak orang-orang yang lebih mengedepankan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Bila keinginan itu tidak terpenuhi, bagi manusia yang memiliki keimanan yang baik, akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan yang dihadapinya. Sedangkan, bagi manusia yang kurang dalam beragamanya, yang terjadi adalah kekecewaan yang mendalam atau bahkan sampai melakukan hal-hal negatif demi mendapatkan apa yang diinginkannya. Orang yang memiliki keimanan yang rendah, ketika mereka memiliki suatu permasalahan dalam kehidupannya, mereka lebih rentan terkena stres, frustrasi dan penyakit gangguan jiwa lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki pegangan hidup yang kuat dalam menghadapi suatu masalah.

Pendekatan agama merupakan salah satu langkah dalam mengembalikan keadaan jiwa seseorang yang sakit ke dalam keadaan normal. Hal ini dikarenakan agama memberikan pengaruh yang baik serta dapat menciptakan perasaan positif terhadap rohani individu. Selain itu, agama juga merupakan suatu sistem yang berisi norma-norma kehidupan bagi para penganutnya agar mereka dapat menyelamatkan diri dari gangguan naluri dasar rasa takut serta menciptakan rasa aman dan damai dalam dirinya.

Menurut Hawi hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga dapat memberikan perasaan yang positif terhadap seseorang sehingga orang tersebut merasakan optimis dalam hidupnya. Dengan kata lain, kondisi yang demikian

menjadikan manusia kembali pada kondisi kodratnya, sesuai dengan fitrah kejadiannya, sehat jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa agama memang memiliki peranan yang cukup penting dalam kondisi kejiwaan seseorang. Sebab, setiap ajaran agama yang ada di dunia ternyata tidak hanya berkaitan erat dengan aspek spiritual saja, namun juga membahas aspek fisik dan psikologis.<sup>2</sup> Misalnya saja dalam agama Islam, terdapat firman Allah yang tercantum dalam Q.S. Al-Isra ayat 82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S. Al-Isra, 82).<sup>3</sup>

Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan di Yayasan sinar jati, yayasan ini sangat menjung tinggi nilai-nilai agama Islam sebagai modal utama dalam penyembuhan pasien. Tentu sangat berbeda jauh dengan kebanyakan yayasan, atau rumah sakit jiwa yang lain proses penyembuhannya dengan medis dan obat-obatan. Hasil wawancara dengan salah satu pendiri Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar lampung berlokasi di Bandar Lampung, pembinaan keagamaan sangat diperlukan

<sup>1</sup> Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) h. 69

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 1995) h. 56

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2002 ),h.604.

sebab melalui pembinaan keagamaan salah satu cara pasien bisa sembuh dan diharapkan Pasien Ganguan Jiwa akan menyadari kesalahannya dan menyesali perbuatannya sehingga mereka tidak lagi mengulangi perbuatan yang melanggar norma agama maupun norma sosial.

#### DATA JUMLAH PASIEN SEMBUH

2016	2017	2018	JUMLAH PASIEN
8	8	8	90 Pasien
24 Pasien Sembuh			

Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung merupakan tempat pelaksana pelayanan dan rehabilitasi social penyandang masalah kesejahteraan social yang di dalamnya terdapat pembinaan-pembinaan bagi Pasien Gaungan Kejiwaan dan salah satunya adalah dengan pembinaan keagamaan.<sup>4</sup>

#### DATA PASIEN BINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Nama	Latar Belakang Pasien	Pasien
1	Rasyid	Narkoba	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
2	Sulton	Narkoba	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
3	Endang	Depresi	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
4	Febri	Depresi	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
5	Rio	Narkoba	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
6	Komang	Narkoba	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
7	Sando	Depresi	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
8	Rjijal	Depresi	Pisikotik (Ganguan Jiwa)
9	Fitroh	Narkoba	Pisikotik (Ganguan Jiwa)

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pendiri Yayasan Sinar Jati sekolah pada Rabu 10 Oktober 2018

10	Edios	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
11	Rosadi	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
12	Apriyansah	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
13	Joni	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
14	Febri	Kecelakaan	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
15	Mamat	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
16	Anton	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
17	Imam	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
18	Yahya	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
19	Beut	Keilmuan	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
20	Tauhid	Kecelakaan	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
21	Rojak	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)

Berdasarkan uraian tersebut, pengu termotivasi untuk meneliti lebih lanjut pembinaan keagamaan bagi Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat mengelompokkan masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini menjadi beberapa aspek mulai dari pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung dan apa yang menjadi kendala dan kelebihan pembinaan pendidikan agama Islam tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan.<sup>5</sup> berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, serta bertolak dari berbagai pertimbangan baik keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan sebagainya, maka peneliti hanya fokus pada “ Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung dan apa yang menjadi kendala dan kelebihan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono, masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>6</sup> Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa Masalah adalah “adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan atau keinginan dan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan”.<sup>7</sup>

Dari deskripsi Latar belakang di atas, serta untuk mempermudah dan menghasilkan penelitian yang utuh, komprehensif dan sistematis. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

<sup>5</sup><http://callmeamel.blogspot.co.id/2010/07/identifikasi-rumusan-dan-batasan.html>(05 Oktober 2018)

<sup>6</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008) h. 32.

<sup>7</sup>Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, Cet.22) h. 12

1. Bagaimana Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemling Bandar Lampung.?
2. Apa Kendala dan kelebihan dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Yayasan Sinar Jati Kemling Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini penulis menyampaikan beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemling Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui kendala dan kelebihan dalam penerapan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemling Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat luas dan dapat menambah khazanah keilmuan.
- b. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikannya seluas-luasnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan diartikan juga sebagai proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>1</sup> Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>2</sup> Menurut Ahmad Tanzeh pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>3</sup>

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan dan keterampilan yang baru.

---

<sup>1</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 205

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.144

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering di terjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.<sup>4</sup>

Hasan Basri, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukan sikap pendidik tertentu yaitu pendidik yang mempunyai warna-warna Islam, untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan agama Islam.

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,Cet.4,2004),h.1.

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2010). h. 35.



Menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah studi tentang proses pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw.<sup>6</sup> Sedang menurut Abdul Mujib pendidikan agama Islam adalah proses trasteralisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, pengawasan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Derajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat kelak.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam adala usaha yang dilaksanakan secara sadar, teratur, dan terencana serta bertanggung jawab kepada sekelompok orang atau seseorang dalam memberikan pengetahuan ajaran Islam, agar mereka dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta:PT Raja Wali Pres,2009).h. 13.

<sup>7</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, Cet. 3. 2010) h. 27-28.

<sup>8</sup>Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendiidkan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,Cet,2, 1992).h.86.

tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan di akhirat.

## 2. Dasar-Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang di cita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia.<sup>9</sup>

Dengan demikian yang menjadi dasar pendidikan Islam tersebut pada dasarnya terdiri dari 2 aspek yaitu:

### a. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Setidak-tidaknya dasar ideal pendidikan Islam ada tiga, yaitu : Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Bila melihat begitu luas dan persuasinya al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada

---

<sup>9</sup>Arifuddin Arif, S.Ag. M.Pd.I, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : KDT,2008).h.36

manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an.<sup>10</sup>

Bila melihat al-Qur'an banyak ide atau gagasan kegiatan atau usaha pendidikan antara lain dapat dilihat dalam surat Al-Alaq 1-5 dan surat At-Taubah 122.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>11</sup>*

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

<sup>10</sup> Ibid, h. 37

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : CV Putra Agung, 2006), h. 904

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>12</sup>

Dari relefasi ini terlihat bahawa seluruh dimensi dalam kandungan al-Qur'an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif dan persuasif dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik dan keseimbangan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai Ilahi.<sup>13</sup>

## 2) Hadist (As-Sunah)

Sunah terkadang disebut juga hadist. Hadist secara bahasa berarti khabar atau berita. Ulama ushul fiqh mendefinisikan adalah: "segala perkataan perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan hukum". Hadist sebagai sumber ajaran islam kedua.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 277

<sup>13</sup> Arifuddin Arif. *Op.Cit*.h.38

Disamping itu, banyak Hadist memerintahkan agar umat Islam terhadap sumber ajaran Islam yang berasal dari Nabi Saw. Seperti hadist nabi Muhammad Saw di bawah ini :

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: تَرَكْتُ فِيكُمْ  
أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ.

*‘‘Dari Katsir ibn’Abdullah dari ayahnya dari datuknya r.a berkata: Rasulullah Saw. Bersabda :’’aku telah meninggalkan kepadamu sekalian dua perkata yang tidak akan tersesat kamu selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : kitab allah dan sunah nabinya’’(HR. Abu Dawud)*

Di hadist yang lain Rasulullah Saw. Dalam sabdanya juga mengisaratkan hal yang sama.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ.

*‘‘kutinggalkan untuk kalian dua pusakan, selama kalian berpegang teguh kepada kedunya tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulnya’’(HR Abu Dausd).<sup>14</sup>*

<sup>14</sup>Imam Syafe’i. Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi,( Jakarta: Rajawali Pres, 2014),h.77.

### 3) Ijtihad

Ijtihad artinya berusaha bersungguh-sungguh. Ijtihad tidak boleh terlepas dari al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pokok. Berdasarkan keterangan ayat al-Qur'an Qs. An-Nahl 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya : ''dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui''.*<sup>15</sup>

Al-Quran dan Hadis mencakup prinsip-prinsip yang menjangkau segala ruang dan waktu, bahkan akhiratpun sudah disentuh dan dijelaskannya. Untuk mewujudkan teknisnya diserahkan pada manusia melalui ijtihad-ijtihad.<sup>16</sup>

#### b. Dasar Oprasional Pendidikan Islam

Dasar oprasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dasar ideal. Menurut Prof, Dr. Hasan Langgulung, dasar oprasional pendidikan Islam terbagi atas enam macam, yaitu :

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.h.370*

<sup>16</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pres.2011).h. 210

### 1) Dasar historis

Dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturanya, batas-batas dan kekurangannya.<sup>17</sup>

### 2) Dasar sosial

Dasar sosial memberikan kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak, memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

### 3) Dasar ekonomi

Dasar ekonomi yang memberinya prespektif tentang potensi-potensi dan keuangan serta materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumber dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya.

### 4) Dasar politik dan administrasi

Dasar yang memberikan bingkai ideologi (aqidah) dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang dibuat.

### 5) Dasar Psikologi

Dasar yang memberikan informasi watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktik. Asas ini meliputi ilmu

---

<sup>17</sup>Arifuddin Arif.*Op.Cit*.h.43

tingkah laku, biologi, fisiologi dan komunikasi yang sesuai untuk memahami pengajaran dan proses belajar.

#### 6) Dasar Filsafat

Dasar yang berusaha memberinya kemampuan untuk memilih yang lebih baik, memberi arah suatu sistem, mengontrolnya, dan memberi arah kepada semua asas-asas yang lain.<sup>18</sup>

Dari keterangan di atas maka dapat penulis simpulkan bahawa dasar dari pendidikan agama Islam terdiri dari 2 aspek yaitu dasar ideal pendidikan Islam yang berisi al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijtihad. dasar operasional pendidikan Islam yang berisi dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologi dan dasar filsafat. Karena dengan keduanya ini dapat menjadikan pedoman dan tuntutan hidup umat Islam dalam segala aktifitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan pendidikan agama Islam, baik masalah materi, metodologi maupun tujuan pendidikan Islam

### 3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

<sup>18</sup>Abuddi Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pres. 2010).h.30.



*Artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku."<sup>19</sup>(Qs.Adzariyat:56)*

Selanjutnya menurut D.Marimba bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina insan paripurna yang takarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Seperti yang dilakukan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahawa tujuan pendidika agama Islam adalah untuk mencuiptakan manusia yang megabdi kepada allah SWT, mewujudkan genrasi yang beriman dan bertakwa, beramal shaleh, berakhlak mulia serta maupun berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim sejati. Dengan pengabdian ini manusia akan mendapat keseimbangan hidup di antara kehidupan dunia dan akhirat.

#### **4. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

Metode berarti suatu cara yang kerja yang sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode bisa juga diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.

Metode pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam, suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan

---

<sup>19</sup>Departeman Agama.*Op.Cit.h.756*

<sup>20</sup>Sudiono. *Op Cit,h. 56*

dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadah, akhlak dan berbagai mata pelajaran agama Islam lainnya.<sup>21</sup>

Macam-macam metode bimbingan agama Islam yaitu:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu alat untuk memperoleh informasi dari murid secara lisan, dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Group Guidance (bimbingan kelompok) merupakan interaksi antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan dengan tujuan penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan pasien.

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Pasien)

Metode ini sering juga disebut sebagai nondirective (tidak mengarahkan) metode ini mengharuskan pembimbing bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h.1

d. *Directive Counseling*

Metode ini dimana konselor dalam interviw-nya, berada di dalam situasi bebas. Pasien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian peran konselor hanya merefleksikan kembali tekanan batin yang diderita pasien, mendorong untuk mengembangkan kemampuan nya sendiri dalam mengatasi problem.

e. *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan gangguan jiwa yang disadari menjadi permasalahan baginya. Selanjutnya konselor menganalisis fakta kejiwaan untuk penyembuhan dan sebagainya.

f. *Psychoanalysis Method*

Guru agama yang melakukan bimbingan konseling agama, perlu juga menjiwai langkah langkahnya dengan sumber agama sebagai dasar membimbing.

## 5. Materi Pembinaan Agama Islam

Materi pembinaan pendidikan agama Islam adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembinaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meteri pembinaan pendidikan agama Islam tersebut diambil dari inti ajaran pokok agama Islam yang meliputi:

### a. Aqidah/Keimanan

Aqidah yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan dari ajaran Islam. Aspek ini merupakan bagian yang fundamental karena merupakan aspek keyakinan dari ajaran Islam yang menjadikan pintu masuk ke dalam ajaran Islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim. Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam pembinaan pendidikan agama Islam karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Materi tentang aqidah diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Zikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.<sup>22</sup> Secara etimologi dzikir berasal dari kata “zakara” berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan menggabungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).<sup>23</sup>

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat

<sup>22</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), h. 244.

<sup>23</sup> Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), h.470.

lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih di utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.<sup>24</sup> Di dalam al-Qur'an kata dzikir disebut sebanyak 267 kali dengan berbagai bentuk kata.

Shaleh Bin Ghanim As-Sadlan menyebutkan beberapa faedah-faedah atau keutamaan dzikir adalah sebagai berikut:

- a) Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan.
- b) Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati.
- c) Membuat hati menjadi senang, gembira dan tenang.
- d) Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa.
- e) Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat.
- f) Dzikir merupakan tanaman di surga.

Keutamaan-keutamaan bagi orang yang berdzikir kepada Allah SWT Antara lain:

- a) Dzikir sebagai upaya taqarrub kepada Allah

Dzikir sebagai upaya taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah bahwa jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah tiada lain adalah dengan berdzikir.

---

<sup>24</sup> Nawawi, *Op Cit*, h. 244.

b) Dzikir sebagai penenang hati

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu fungsi dzikir adalah untuk memberi ketenangan dan ketentraman dalam hati. Setiap manusia pada dasarnya adalah mencari kebahagiaan yang sempurna. Keinginan atau kehendak manusia untuk mencari kebahagiaan, ketenangan, ketentraman, merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari hati manusia.

c) Dzikir sebagai pembersih hati

Allah menciptakan manusia dari tanah yang merupakan lambang dari kehinaan dan kekotoran. Al-Qur'an menyebutkan sebagai nutfah atau saripati tanah. Karena tercipta dari tanah, maka sifat kemanusiaan (basyariyyah) manusia menjadi selalu kotor. Oleh karenanya, manusia ingin menafikan kekotorannya tersebut dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir.

d) Dzikir sebagai pengangkat derajat manusia

Allah akan mengangkat derajat orang yang membaca dzikir, hal ini sesuai dengan hadist Nabi: "Alangkah baiknya jika sekiranya ditanyakan kepada kalian tentang sebaik-baik amal perbuatan dan semurni-murninya disisi maharaja kalian serta sangat tinggi bagi derajat manusia.

e) Dzikir sebagai pembaru iman

Iman seseorang dapat bertambah dan dapat pula berkurang. Sedang untuk mempertahankan keimanan seseorang harus

memperbanyak membaca kalimat laa ilaaha illallah dengan kata lain berzikir.

f) Dzikir sebagai sarana masuk surga

Setiap muslim pada dasarnya mengharapkan kebahagiaan dan kebaikan, baik dalam kehidupan di dunia dan akhiratnya. Untuk mencapai keinginan atau kehendak tersebut upaya yang dilakukan salah satunya adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan berdzikir laa ilaaha illallah. Sabda Nabi SAW:

*“Barang siapa yang akhir katanya (sebelum menghembuskan nafas terakhir) mengucapkan laa ilaaha illallah, maka ia masuk surga.” (HR. Abu Dawud dan Hakim)*

g) Dzikir sebagai sarana memperoleh Syafaat Rasulullah SAW

Hadis Nabi menyebutkan: *“Siapa manusia paling beruntung dengan syafa’atmu pada hari akhir? Rasulullah menjawab ‘manusia paling beruntung dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang selalu mengucapkan: laa ilaaha illallah’.”*

## 2) Istighasah

Kata “*istighasah*” استغاثة berasal dari “*al-ghouts*” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “*istaf’ala*” استفعل atau “*istif’al*” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka *istighasah* berarti meminta pertolongan. Jadi

istighathsah berarti “thalabul ghouts” طلب الغوث atau meminta pertolongan. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.<sup>25</sup>

Kata istighasah ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, diantaranya : Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam “Kitab Tauhid” istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan di dalam segala urusan kebaikan.<sup>26</sup> Istighasah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa saja.

Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT, berkenan mengabulkan permohonan itu. Namun Istighotsah dilihat dari bentuk dan ciri- cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara Istighotsah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya Istighotsah dan dzikir mempunyai persamaan dan perbedaan. Tapi sulit dipisahkan dan dibedakan. Sebagian pendapat mengatakan bahwa antara Istighotsah dan dzikir adalah sama, namun yang membedakan adalah tujuan dari amalantersebut. Artinya

---

<sup>25</sup> Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a’ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), h.591

<sup>26</sup> Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), h. 33



dalam amalan yang dilakukan antara Istighotsah dan dzikir tidak ada bedanya. Namun yang membedakan kalau Istighotsah itu akhir amalan tersebut mengharapkan pertolongannya secara khusus. Sedangkan dzikir adalah semata-mata taqarrub dengan Allah, tiada tujuan secara khusus.

Dasar Istighasah yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan Istighasah adalah dasar yang bersumber dari al- Qur'an dan hadist, sebagaimana firman Allah yang berbunyi dalam Surat Al-Anfal ayat 9.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿٩﴾

Artinya :

*“(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut”. ( QS. Al-Anfal ayat 9.)*<sup>27</sup>

Materi Istighasah yang dibacakan adalah asmaul husna, sholawat Nabi, yasin, bacaan tasbih dan tahlil. Istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do’a, zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.h.370*

<sup>28</sup> Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2009), h. 38-39

Manfaat Istighasah Menurut ketua Yayasan Pondok Pesantren Yasalami KH. Mustain Amin “Istighosah ini bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup” mengatakan bahwa manfaat dari Istighosah sama halnya dengan manfaat do’a dan dzikir, karena kajian dalam pengajian istighosah didalamnya ada do’a dan zikir yang dibaca dan dilafadkan bersama-sama” Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani dalam bukunya Berselimut Cahaya Tuhan, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah - faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhnya. Kaumsufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.<sup>29</sup>

Manfaat Istighasah (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
- b) Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya
- c) Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- d) Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati.
- e) Melapangkan rizki

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.37

- f) Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan
- g) Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
- h) Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
- i) Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.<sup>30</sup>

Mengingat banyaknya manfaat yang telah disebutkan di atas, maka istighosah merupakan serangkaian dzikir, doa, sholawat yang sangat banyak manfaatnya bagi pembacanya. Manfaat istighosah sendiri seperti manfaat yang terdapat dalam dzikir, doa, sholawat, oleh karena itu maka sebagai hamba Allah yang beriman harus selalu berdo'a dan berzikir, memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari berbagai tantangan dan cobaan hidup di dunia ini.

## **b. Ibadah**

### **1) Belajar Al-Qur'an**

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.<sup>31</sup> Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa

<sup>30</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), h. 61-87

<sup>31</sup> Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>32</sup>

Keutamaan membaca Al-Qur'an Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya. Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

خَسَارًا

Artinya : dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(QS. al-Isra' ayat 82).

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Uhum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13.

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menghadap Ibnu Mas'ud r.a dan menceritakan permasalahannya. *“Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah,”* keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab, *“Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membaca Al Qur'an.*

Rasulullah SAW pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

*Artinya: Dari „Aisyah r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur”an dan ia mahir maka nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia lagi taat. Sedang orang yang membaca Al-Qur”an dan ia merasa susah di dalam membacanya tetapi ia selalu berusaha maka ia mendapat dua pahala”.*<sup>33</sup>

*Artinya: Dari Ibnu „Umar r.a dari Nabi saw. beliau bersabda: “Tidak ada iri hati itu diperbolehkan kecuali dalam dua hal yaitu: seseorang yang diberi kemampuan oleh Allah untuk membaca dan memahami Al-Qur”an kemudian ia membaca dan mengamalkannya baik pada waktu malam maupun siang, dan seseorang yang dikaruniai harta oleh Allah kemudian ia menafkahkanya dalam kebaikan baik pada*

---

*waktu malam maupun siang*”. Dalam hadis yang lain yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, kepada Rasulullah SAW menganjurkan para umatnya agar menghiasi rumah dengan bacaan Al-Qur’an dan salat. Banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur’an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

## 2) Surat Al-Fatihah

Didalam al-Qur’an, surah ini mengusung akidah Islam secara umum, memuat ajaran Islam, serta intisari dari ajaran Islam, sehingga dipilihlah surat ini untuk diulang-ulang pada setiap rakaat serta menjadikan batalnya shalat bila tidak dibaca surat ini dalam shalat. Surat Al-Fatihah terdiri dari tiga pembagian kelompok diantaranya yang pertama berupa pujian, sanjungan, serta kemuliaan yang ditujukan kepada Allah semata, penjelasan ini terdapat pada ayat 1 sampai 4. Adapun kelompok kedua adalah adanya hubungan antar manusia dengan Allah “*ḥablumminallah wa ḥablu minannas*” tugas manusia sebagai hamba dan pengharapan kepada Allah, yang terdapat pada ayat ke 5. kemudian yang terakhir adalah ayat 6 sampai dengan 7 adalah tentang do’a manusia kepada Allah untuk meminta pertolongan yang diinginkan.<sup>34</sup>

Surat Al-fatihah mempunyai urgensi yang agung dan keutamaan yang banyak, diantaranya adalah:

- a) Termasuk rukun shalat.

---

<sup>34</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Tafsir Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h.11.

- b) Surat ini merupakan surat paling mulia dalam Al-Qur'an.
- c) Assab'ul Matsani (tujuh ayat yang diulang-ulang)
- d) Di dalamnya menggabungkan antara tawasul kepada Allah Ta'ala dengan pujian dan sanjungan kepada-Nya serta memuliakan-Nya
- e) Surat ini memuat tiga macam tauhid, tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyah dan tauhid Asma' was sifat.
- f) Surat ini mengandung obat hati dan obat badan.<sup>35</sup>

### 3) Surat Yasin

Surat Yasin merupakan surat ke- 36 dalam Al-Qur'an dan diturunkan pada periode pertengahan di Makkah (sebelum hijrah), sehingga termasuk kelompok surat Makkiyyah. Surat Yasin turun setelah surat Jin (surat ke- 72) atau sekitar 619 M, terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf.<sup>36</sup> Dalam tradisi masyarakat Indonesia, surat Yasin menjadi salah satu surat yang selalu dibaca oleh kaum Muslimin, khususnya ketika maam Jum'at. Surat Yasin termasuk surat Makkiyyah karena banyak menjelaskan tentang akidah, keimanan, dan kehidupan akhirat.<sup>37</sup> Surat Yasin memuat tiga hal pokok, yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Esa. Selain itu, surat ini juga mengungkapkan tentang surga dan sifatnya yang disediakan bagi orang mukmin.

Fadhilah atau keutamaan membaca surat yasin antara lain adalah :

<sup>35</sup>Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Urgensi Surat Al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya*(Islam QA: 2013).h. 2-7

<sup>36</sup>Gus Arifin, *Do'a-do'a Lengkap Istigotsah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 81

<sup>37</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 96.



- a) Allah akan mengabulkan permohonannya
- b) senantiasa akan mendapatkan kelapangan
- c) Allah akan mengampuninya dan memberinya pahala sebanyak 12 kali orang membaca seluruh Al-Qur'an.
- d) dijaga dan diberi rizki
- e) keridoan Allah dan keselamatan di hari akhir, melainkan Allah mengampuni akan dosanya.

#### 4) Shalawat Nariyah

Pengertian Shalawat Nariyah Shalawat merupakan ibadah dan doa. Kata tersebut satu unsur dengan "shalat". Shawalat berarti Pengertian Shalawat Nariyah Shalawat merupakan ibadah dan doa. Kata tersebut satu unsur dengan "shalat". Keutamaan dan manfaat shalawat nariyah, disampaikan Dr. A'id al-Qarni Shalawat adalah cahaya penerang sanubari, kekuatan bagi hati, ketenangan bagi jiwa, kesejukan bagi mata, wangi kesturi bagi majelis pertemuan, kenikmatan bagi hidup, zakat bagi umur, keindahan bagi hari-hari dan merupakan penghilang kesedihan dan kesusahan. Shalawat bisa mendatangkan kebahagiaan, kelapangan dada, kesempurnaan nikmat, dan keagungan cahaya. Bentuk shalawat nariyah sebagai berikut :



اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تُنْحَلُ بِهِ الْعُقْدُ  
وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِثِ وَيُسْتَسْقَى  
الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya:

*“Ya Allah, curahkan shalawat yang sempurna dan salam yang utuh untuk junjungan kami Muhammad yang dengannya kesuitan menjadi terpecahkan, derita menjadi lapang, hajat menjadi terpenuhi, keinginan dan husnul khatimah didapat, serta kerisauan menjadi lenyap berkat wajahMu yang mulia. Serta keluarga dan sahabat beliau pada setiap kilas pandangan dan tarikan nafas sebanyak pengetahuan yang Kau miliki.*

### c. Akhlak

Akhlak yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dilakukan seorang muslim dalam rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam. Pembinaan akhlak diberikan untuk membina para lanjut usia agar berakhlak mulia, berperilaku baik dalam sendi apapun. Dengan akhlak yang mulia para lanjut usia dapat hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi sesama.

## B. Pasien Gangguan Jiwa

### 1. Pengertian Gangguan Jiwa

Dalam uraian pengertian gangguan jiwa ada beberapa pendapat dari para ahli psikologi. Diantaranya salah satu definisi gangguan jiwa dikemukakan oleh Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein. Menurut kedua ahli tersebut gangguan jiwa adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap diri sendiri.<sup>38</sup> Gangguan jiwa adalah perubahan perilaku yang terjadi tanpa alasan yang masuk akal, berlebihan, berlangsung lama, dan menyebabkan kendala terhadap individu atau orang lain.<sup>39</sup>

Ciri-ciri orang yang mengalami gangguan jiwa menurut Kanfer dan Goldstein adalah sebagai berikut: *Pertama*, hadirnya perasaan cemas (anxiety) dan perasaan tegang (tension) di dalam diri. *Kedua*, merasa tidak puas (dalam artian negative) terhadap perilaku diri sendiri. *Ketiga*, perhatian yang berlebihan terhadap problem yang dihadapinya. *Keempat*, ketidakmampuan untuk berfungsi secara efektif didalam menghadapi problem. Kadang-kadang ciri tersebut tidak dirasakan oleh penderita. Yang merasakan akibat perilaku penderita adalah masyarakat disekitarnya. Orang disekitarnya merasa bahwa perilaku yang dilakukan adalah merugikan diri

---

<sup>38</sup> Djamaludin Ancok, Psikologi Islam, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001) h.91

<sup>39</sup> Suliswati, S. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi I*. (Jakarta EGC. h: 3

penderita tidak efektif, merusak dirinya sendiri. Dalam kasus demikian seringkali terjadi orang-orang merasa terganggu dengan perilaku penderita.<sup>40</sup>

Gangguan jiwa merupakan penyakit yang dialami oleh seseorang yang mempengaruhi emosi, pikiran atau tingkahlaku mereka, diluar kepercayaan budaya dan kepribadian mereka, dan menimbulkan efek yang negative bagi kehidupan mereka atau kehidupan keluarga mereka.<sup>41</sup> Dengan demikian dapat kita pahami bahwa gejala-gejala gangguan jiwa ialah hasil interaksi yang kompleks antara unsur somatik, psikologik, dan sosiobudaya. Gejala-gejala inilah sebenarnya menandakan dekompensasi proses adaptasi dan terdapat terutama pada pemikiran, perasaan, dan perilaku.<sup>42</sup>

## 2. Penyebab Gangguan Jiwa

Penyebab gangguan jiwa terdapat pada satu atau lebih dari ketiga bidang yaitu badaniah, psikologik dan sosial, yang terus menerus saling mempengaruhi. Dan karena manusia bereaksi secara holistic, maka terdapat kecenderungan untuk membuat diagnosa multidimensional yang berusaha mencakup ketiga bidang ini. Ketiga bidang tersebut adalah:

- a. Bidang badaniah, setiap faktor yang mengganggu perkembangan fisik dapat mengganggu perkembangan mental. Faktor-faktor ini mungkin dari keturunan atau dari lingkungan (kelainan kromosom, konstitusi, cacat congenital, gangguan otak). Kalau menikah dengan saudara sepupu

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>41</sup> W.F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Edisi IX, Penerbit Airlangga University Press 2005. Surabaya). h.65

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 93

(seperti biasa pada beberapa suku di Indonesia) melipat gandakan kemungkinan melahirkan anak cacat atau anak lahir mati.<sup>43</sup>

- b. Bidang psikologi, perkembangan psikologi yang salah mungkin disebabkan oleh berbagai jenis deprivasi dini, pola keluarga yang patogenik dan masa remaja yang dilalui secara tidak baik.
- c. Bidang sosiologi pun tidak kecil peranannya dalam perkembangan yang salah, umpamanya adat istiadat dan kebudayaan yang kaku ataupun perubahan-perubahan yang cepat dalam dunia modern ini, sehingga menimbulkan stress yang besar pada individu.<sup>44</sup>

Selain itu, suatu masyarakat pun, seperti seorang individu, dapat juga berkembang ke arah yang tidak baik yang dipengaruhi oleh lingkungan atau keadaan sosial masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian, diambil suatu kesimpulan bahwa manusia pada prinsipnya bereaksi secara keseluruhan, secara holistic, atau dapat dikatakan juga, secara somato-psiko-sosial. Baik dalam mencari penyebab gangguan jiwa, maupun dalam rangka proses penyembuhan (therapeutics).

### 3. Ciri-ciri Gangguan Jiwa

Terdapat sejumlah hal yang menjadi karakteristik, individu tersebut mengalami gangguan jiwa atau tidak, yaitu Perubahan yang berulang dalam pikiran, daya ingat, persepsi dan daya tilikan yang bermanifestasi sebagai kelainan bicara dan perilaku. Perubahan ini menyebabkan tekanan batin, dan penderitaan pada individu dan orang lain di lingkungannya. Perubahan

---

<sup>43</sup> W. Stanley Heath, *Psikologi Yang Sebenarnya. Edisi Revisi, Yayasan Andi*. (1995, Yogyakarta), h. 132

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 133

perilaku, akibat dari penderitaan ini menyebabkan gangguan dalam kegiatan sehari-hari, efisiensi kerja, dan gangguan dalam bidang sosial dan pekerjaan.<sup>45</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Penyakit Kejiwaan

##### a. Gangguan Kesehatan Jiwa Umum (Depresi dan Kecemasan)

Depresi berarti merasa rendah diri, sedih, marah atau sengsara. Ini merupakan suatu emosi dimana hampir setiap orang pernah mengalaminya seumur hidup.<sup>46</sup> Tanda-tanda khas depresi:

###### 1) Fisik

Lelah dan perasaan lemah dan tidak bertenaga, sakit dan nyeri diseluruh tubuh yang tidak jelas sebabnya.

###### 2) Perasaan

Perasaan sedih dan sengsara, hilang rasa ketertarikan dalam hidup, interaksi sosial, pekerjaan, merasa bersalah.

###### 3) Pikiran

Tidak punya harapan akan masa depan, sulit mengambil keputusan, merasa dirinya tidak sebaik orang lain (tidak percaya diri), merasa bahwa mungkin lebih baik jika ia tidak hidup, keinginan dan rencana untuk bunuh diri, sulit berkonsentrasi. Kecemasan merupakan sensasi perasaan takut dan gelisah. Seperti seorang aktor sebelum naik panggung akan merasa gelisah.

Tanda-tanda khas kecemasan, diantaranya:

<sup>45</sup> Suliswati, *Op.Cit.*, h. 9

<sup>46</sup> Patel, Vikram. *Ketika Tidak Ada Psikiater, Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Jiwa*. International Medical Corps Indonesia Programmer, h. 6

1) Secara fisik

Merasa jantungnya berdetak cepat (Palpitasi), merasa tercekik, pusing, gemetar seluruh tubuh, sakit kepala, pins and needles- seperti ditusuk jarum-(atau sensasi seperti digigit semut-semut) pada ekstremitas atau wajah.

2) Perasaan

Merasa seolah-olah sesuatu mengerikan akan menimpanya, merasa takut.

3) Pikiran

Terlalu khawatir akan masalahnya atau kesehatannya, pikiran seolah-olah akan mati, kehilangan kontrol atau jadi gila, terus menerus memikirkan hal-hal yang membuatnya tertekan lagi dan lagi meskipun sudah berusaha untuk menghentikannya.

4) Perilaku

Menghindari situasi yang dapat membuatnya ketakutan seperti pasar atau kendaraan umum dan kurang tidur.<sup>47</sup>

b. Kebiasaan Buruk

Seseorang mengalami ketergantungan terhadap alcohol atau obat-obatan ketika penggunaanya telah membahayakan kesehatan fisik, mental dan social seseorang. Tingkat ketergantungan menyebabkan kerusakan yang hebat terhadap penderita, keluarga dan terutama terhadap masyarakat. Tanda-tanda khas ketergantungan terhadap alcohol:

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 7

1) Secara fisik

Gangguan lambung, seperti gastritis dan tukak, penyakit hati dan ikterus, muntah darah, muntah atau sakit pada pagi hari, kecelakaan dan luka luka, reaksi putus obat seperti kejang-kejang (fits), berkeringat, bingung.

2) Perasaan

Merasa tidak tertolong dan di luar control, merasa bersalah akan kebiasaan minumnya.

3) Pikiran

Keinginan yang kuat terhadap alcohol, pikiran terus-menerus tentang bagaimana mendapatkan minuman, keinginan untuk bunuh diri.

4) Perilaku

Sulit tidur, ingin minum pada siang hari, ingin minum pada pagi hari untuk menghilangkan rasa tidak nyaman secara fisik.<sup>48</sup>

c. Gangguan Kejiwaan Berat (Psikosis)

Gangguan kejiwaan ini terdiri dari tiga jenis penyakit: Skizofrenia, Gangguan manisc-depresif (disebut juga dengan gangguan bipolar), dan Psikosis akut.

---

<sup>48</sup> *Ibid*,h. 8







































































### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam menggambarkan kehidupan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Disini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai data yang relevansinya dengan penelitian ini. Adapun tempatnya di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.

#### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu bersifat menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.<sup>2</sup> Metode penelitian ini berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

---

<sup>1</sup>Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), h. 4

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 129

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien binaan gangguan kejiwaan, populasinya berjumlah 21 pasien.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel beberapa yang benar-benar representatif dari jumlah populasi tersebut.<sup>4</sup> Karna keterbatasan waktu peneliti hanya mengambil 4 orang sampel yang dirasa representatif dalam penelitian ini.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian adalah:**

- a. Pembina spiritual (guru pendidikan agama Islam) Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Dalam hal ini pembina spiritual sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan bagi pasien gangguan jiwa sehingga dapat dijadikan sumber untuk mengetahui tentang langkah-langkah dan kendala-kendala dalam

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80

<sup>4</sup> *Ibid.* h.81

pembinaan keagamaan bagi pasien gangguan jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung Serta untuk mengetahui kendala yang dialami pasien dalam penerapan pembinaan pendidikan agama Islam .

- b. Pasien Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Pasien sebagai sumber untuk mengetahui tentang pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pembina spiritual (Guru pendidikan agama Islam).

## 2. Objek Penelitian

Penerapan pembinaan pendidikan agama Islam di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung yang meliputi kendala-kendala terkait dengan penerapan pembinaan pendidikan agama Islam.

### D. Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat<sup>5</sup>. Dilihat dari sumbernya, data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara, dari sumbernya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya<sup>6</sup>. Dua sumber data inilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan dijadikan bahan penelitian ini diantaranya meliputi ketua yayasan, pembina yayasan, staf yayasan, guru spiritual, pasien semua pihak yang dapat memberikan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, , 2010), h. 84

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 86-87



informasi tentang Penerapan pembinaan pendidikan agama Islam di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Peneliti beranggapan bahwa orang-orang tersebut yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

## 2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.<sup>7</sup> Data sekunder biasanya berupa referensi-referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, yang berasal dari buku bacaan meliputi buku-buku, perpustakaan, arsip serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengoleksi data atau informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian ini dan beranjak dari sumber data di muka, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode Observasi dijadikan sebagai alat pengumpul data pokok. Sedangkan metode wawancara dan dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpul data pendukung atau penunjang. Semua teknik ini digunakan untuk penelusuran terhadap sumber-sumber data baik yang primer maupun yang sekunder terkait Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.

---

<sup>7</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013) h. 8

## 1. Observasi

Metode observasi adalah "alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti".<sup>8</sup> Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh subyek secara langsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya.<sup>9</sup>

Peneliti dalam hal ini ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti atau diamati, seolah-olah ia merupakan bagian dari mereka. Metode observasi ini peneliti gunakan agar penulis dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan.

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini disebut observasi partisipan atau peserta, dimana peneliti menjadi peserta dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang akan diteliti. Untuk mengobservasi implementasi pendekatan saintifik di kelas peneliti harus ikut serta dalam pembelajaran di dalam kelas tersebut.

Dalam kaitan ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian mulai tanggal 15 Oktober 2018 untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan berupa profil Yayasan, struktur

---

<sup>8</sup>Usman Husaini, *Op. Cit*, h. 52

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 54

organisasi, daftar pegawai dan daftar Pasien. Peneliti juga melakukan beberapa kali observasi yakni pada tanggal 05 November melakukan pengamatan pada pembelajaran baca al-Qur'an serta gerakan dan bacaan shalat setiap hari waktunya setelah ba'da shalat magrib. Pada tanggal 15 November melakukan pengamatan pada pembinaan agama Islam pada pembacaan yasin dan tahlil yang dilakukan seminggu sekali setiap malam jum'at ba'da shalat magrib. Selanjutnya observasi terakhir pada tanggal 04 November melakukan pengamatan pada kegiatan istighozah yang dilakukan seminggu sekali pada malam rabu.

Posisi peneliti adalah sebagai Observer participant yaitu dimana peneliti melakukan observer dan ikut langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembinaan pendidikan agama Islam bagi Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.

## **2. Wawancara(Interview)**

Interview maksudnya adalah "suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi".<sup>10</sup> Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

- a. Interview terstruktur adalah proses wawancara dimana interview ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.

---

<sup>10</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 145

- b. Interview tak berstruktur (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.
- c. Interview bebas berstruktur adalah kombinasi keduanya, jika peneliti menggabungkan kedua cara diatas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.<sup>11</sup>

Tehnik pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas berstruktur . Wawancara bebas atau yang sering disebut tak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.<sup>12</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan pendiidkan agama Islam di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Adapun yang diwawancarai adalah pembina yayasan Sinar Jati, Pegawai yayasan dan para pasien gangguan jiwa. Wawancara kepada Pembina dan staf Yayasan untuk mengetahui informasi tentang keadaan yayasan, Keadaan Pegawai, keadaan pasien, program-program yang diterapkan. Wawancara kepada pembina spiritual untuk mengetahui tentang materi dan pelaksanaan pembinaan. Wawancara kepada pasien adalah untuk mengetahui bagai mana mereka memandang/menilai berbagai macam pembinaan pendiidkan agama Islam.

---

<sup>11</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, h. 81

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 81

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>13</sup> Dalam teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan umum Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di yayasan. Seperti profil, biodata pegawai, biodata pasien. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya karena didukung oleh hasil dokumentasi

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses ini terdiri atas penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

---

<sup>13</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 201

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.



**Gambar II:**

Komponen-komponen Analisis Data

(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007:18)<sup>14</sup>

1. *Reduksi data*, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi,

<sup>14</sup>*Loc.Cit.* h. 246



menulis memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. *Penyajian data*, alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari surat kabar, sampai layar komputer. Dalam pelaksanaan penelitian Milles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan

skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah kiasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

4. *Penarikan kesimpulan*, dalam pandangan Milles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatancatatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah

cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.<sup>15</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang.<sup>16</sup> Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode

---

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 249-253

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005). h. 330

yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

- c. Trianggulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan adalah menggunakan teknik keabsahan data trianggulasi sumber terkait kepada pembina yayasan, ketua yayasan, guru dan pasien Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. untuk mengetahui bagaimana penerapan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.



























































































































## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG**

##### **1. Sejarah Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung**

Yayasan sinar jati telah dirintis sejak tahun 1992 yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang kesejahteraan social namun belum berbadan hokum. Pada tahun 2000 mulai didaftarkan dan disahkan sebagai lembaga yang berbadan hukum yang bernama “Yayasan Sinar Jati” dengan akte notaris no.18 tanggal 3 maret 2000 yang berlokasi di jalan marga No.14/200 kelurahan sumberejo kecamatan kemiling Bandar lampung. Sedangkan ijin opresional dari kepala dinas social provinsi lampung No : 465/218/III.04/B.IV/2014 tanggal 22 januari 2015 s/d 22 januari 2018.

Yayasan Sinar jati merupakan wadah/tempat pelayanan dan rehabilitasi social penyandang masalah kesejahteraan social.

##### **2. Visi dan Misi Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung**

- a. Visi : Membantu umat dengan hikmat untuk membantu insan yang terbebas dari Narkoba.
- b. Misi :
  - 1) Menjadi manusia yang dengan sadar terbebas dari pengaruh narkoba.
  - 2) Menjadikan manusia yang manusiawi dan mampu berfikir untuk memperbaiki skala sikap diri.

- 3) Menjadikan pribadi-pribadi yang mampu memimpin diri sendiri.
- 4) Menjadi manusia yang mampu bersosialisasi dan mampu menempatkan diri.
- 5) Menjadi manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.
- 6) Menjadi manusia yang mampu memanageman komplik dirinya serta lingkungannya.

### **3. Tujuan dan Maksud**

#### **a. Tujuan**

- 1) Pemulihan, penyadaran, dan kepercayaan diri agar dapat berperan aktif akan fungsi diri dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.
- 2) Merubah gaya hidup yang negative kepada pola hidup yang positif.

#### **b. Maksud**

- 1) Membantu dan membimbing pasien agar menyadari permasalahannya
- 2) Membantu dan membimbing pasien dalam perilaku, keyakinan dan harga diri.
- 3) Membantu dalam menciptakan hidup sehat jasmani, rohani, social.



#### 4. Struktur Organisasi

##### a. Pendiri Yayasan

H.Sukri Atmojo, SE

MS. Adiwibowo. A.MD

Tut Wuri Handayani, SE

##### b. Ketua

H.Sukri Atmojo, SE

Imam Bagus Sampurna

##### c. Sekertaris

Dimas Tangguh

##### d. Bendahara Umum

Tut Wuri Handayani, SE

##### e. Bendahara Harian

Dwi Setyaningsih

##### f. Pengawas

MS. Adiwibowo. A.MD

Machdin

Mas Nur Aini

Nugroho Agung

Pamungkas

##### g. Pekerja Sosial

Drs. Mujiadi

Riszki Agiyansyah

Bella Pangestu

h. **Pisikolog**

Drs. Rolly

i. **Team Medis**

Drs. Hendro

j. **Spiritual**

Mas Roziq

Mas Rosid

Mas Dimas

Mas Imam

**5. Data Tenaga Pegawai dan Pasien**

a. **Data Jumlah Pegawai dan Perbantuan**

No	Pegawai	Jumlah
1	Pengawas	1
2	Sosial	1
3	Bendahara	1
4	Spritual	5
5	Pisikolog	1
6	Kesehatan	2
7	Adminstrasi	1

No	Perbatuan	Jumlah
1	Petugas Perbantuan	4

**b. Data Jumlah Pasien**

Pasiean	Jumlah
Gelandangan, Pengemis	45
Gangguan Jiwa	50
Narkoba	8

**6. Data Fasilitas Lembaga**

- a. Kantor ( Ruang adm, ruang konseling, ruang rehab)
- b. Asrama ( 12 Kamar, 3 Ruang Isolasi)
- c. Musholla ( Tempat Ibadah)
- d. Klinik
- e. Pos Keamanan
- f. Ruang Tamu
- g. Dapur Umum
- h. Sarana Olah Raga ( Tenis meja, Volley Ball, Catur)
- i. Sarana Musik
- j. Generator Emergensi
- k. Kendaraan roda 4 satu buah, roda 2 satu buah.
- l. Aula

- m. Sarana Vokasional ( Ternak sapi, kambing, ternak lele dan perkebunan)

## **7. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung**

- a. Perawatan Pasin Ganguan Jiwa
- b. Perawatan Pasien

Yayasan Sinar Jati telah terjalin kerjasama dengan bidang kesehatan dengan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Bentuk kerjasama tersebut meliputi:

- 1) Penempatan tenaga Paramedis
- 2) Bantuan obat-obatan
- 3) Pemeriksaan darah dan urine

- c. Penyuluhan.

Selain kegiatan tersebut, pembinaan kesehatan juga dilakukan dengan pemantauan kesehatan dari para pasien dengan menunjuk petugas kesehatan/perawatan untuk memantau para pasien perihal kesehatannya, sehingga apabila ada yang sakit secepat mungkin mendapat obat/perawatan.

- d. Pelayanan Makanan

Pemberian makanan dan minuman bagi pasien di berikan setiap hari, dalam satu hari pemberian makan selama tiga kali, yaitu setiap pagi, siang dan malam. Hal ini di maksudkan untuk menjaga

kesehatan sekaligus untuk menambah kekuatan/energi bagi para pasien.

e. Kebersihan

Langkah-langkah kebersihan yang dilaksanakan di Yayasan Sinar Jati meliputi :

- 1) Kebersihan blok/kamar pasien
- 2) Kebersihan lingkungan
- 3) Kebersihan halaman
- 4) Kebersihan kantor

f. Pembinaan Pasien

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

1) Pembinaan kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilaksanakan oleh Yayasan Sinar Jati meliputi:

a) Pembinaan pendidikan agamanya Islam

Pembinaan pendidikan agamanya Islam meliputi:

- 1) Bimbingan shalat dan membaca al-qur'an setiap hari (Shalawat Nariyah)
- 2) Kultum dan nasihat-nasihat keagamaan setiap selesai shalat magrib
- 3) Sholat berjamaah (sholat wajib, khusus shalat magrib dan isyak)

4) Pembacaan yasian dan tahlil setiap malam jum'at seminggu sekali

5) Istighosah bersama setiap malam rabu seminggau sekali.

Kegiatan tersebut di maksudkan agar memupuk dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan paseian, kesehatan rohani/mental pasien menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai agama, membuka pintu taubatnya akan kesalahan yang pernah mereka lakukan.

b) Pembinaan Jasmani

Bentuk pembinaan jasmani yang dilaksanakan di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung meliputi:

1) Senam pagi bersama dengan pegawai yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi dengan instruktur dari pegawai yayasan.

2) Olahraga permainan seperti: bola volly, tenis meja, bulu tangkis, dan catur, yang di laksanakan hari minggu pada waktu pagi dan sore. Olahraga ini dimaksudkan untuk menjaga kesehatan jasmani pasien yang berguna dalam pencapaian program pembinaan serta untuk menunjang asimilasi, memupuk sportifitas, kegotong royongan, serta rasa tanggung jawab.

c) Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung meliputi :

1) Pertanian

Lahan pertanian yang dimiliki Yayasan ditanami kacang tanah, terong, cabai, bayam, dll. Sebagai wadah/sarana bagi para pasien untuk rajin bekerja.

2) Peternakan

Peternakan yang dimiliki Yayasan yaitu, ayam, kambing, kelinci.<sup>1</sup>

**B. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Gangguan Jiwa**

1. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung sudah menerapkan pembinaan pendidikan agama Islam sejak berdirinya yayasan hingga sekarang, dan yayasan ini sangat mempertahankan metode penyembuhan pasiennya dengan metode tradisional dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang di dukung dengan unsur agama Islam.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap gangguan kejiwaan berjalan dengan baik, di dukung dengan sarana dan prasarana

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak. Dimas Manajer Yayasan Sinar Jati sekolah pada Selasa 20 Oktober 2018

<sup>2</sup>. Wawancara dengan Bapak Aiwibowo Pendiri Yayasan Sinar Jati sekolah pada Rabu 10 Oktober 2018

dan satu sama lain pembinanya saling membantu.<sup>3</sup> Selajutnya sesuai keterangan Bapak Dimas selaku Manajer Yayasan Sinar Jati pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan kejiwaan berjalan dengan lancar dan terjadwal kegiatannya.<sup>4</sup>

Dengan diterapkannya pembinaan pendidikan agama Islam para pasien merasakan ketengan batin, dan bukan hanya ketengan batin tetapi juga mereka merasakan kesegaran fisiknya kerna di trapi fisiknya menggunakan totok sarap dan jamu-jamu tradisional. Adanya pembinaan agama islam sebenarnya sangat membantu sekali pasien dalam penyembuhan penyakitnya. Ketika pasien kita tidak damping pembinaan pasien tersebut lebih cendrung diam, melamun yang mengakibatkan mereka susah untuk penyembuhanya.<sup>5</sup>

#### DATA JUMLAH PASIEN SEMBUH

2016	2017	2018	JUMLAH PASIEN
8	8	8	90 Pasien
24 Pasien Sembuh			

Data jumlah pasien sembuh di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung dari tahun 2016-2018 sebanyak 24 orang, data tersebut bisa

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustd. Roriq Pembina Spritual Yayasan Sinar Jati sekolah pada Kamis 15 Oktober 2018

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak. Dimas Manajer Yayasan Sinar Jati sekolah pada Selasa 20 Oktober 2018

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Pengobatan Totok Sarap Yayasan Sinar Jati sekolah pada Senin 05 November 2018



bertambah dan bahkan berkurang, karna ada beberapa faktor di antaranya, pasien yang sembuh dan kambuh lagi dan sebaliknya.

a. Pola pembiasaan

Pola pembiasaan di lakukan dengan waktu 21 hari untuk melatih kebiasaan dan 40 hari memantapkan kebiasaan. Salah satunya menerapkan kebiasaan sholat magrib dan isyak berjama'ah yang dilaksanakan atas kesadaran sendiri akan tetapi pelaksanaannya tetap mendapatkan pantauan/pengawasan dari petugas, hal ini dimaksudkan untuk memantau perkembangan perilaku pasien binaan. Sholat magrib dan isyak dilaksanakan di mushala Yayasan, dengan dipimpin salah satu petugas Yayasan.

b. Pola pengawasan Selain sholat magrib dan isyak yang dikerjakan di mushala Yayasan para pasien juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam kegiatan ini dipantau oleh petugas.

c. Pola ceramah agama/nasihat kegamaan

Ceramah agama adalah suatu kegiatan pembinaan pasien psikotik yang di sampaikan oleh pembina agama agar mereka dapat mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam. Ceramah agama dilaksanakan setiap hari, yaitu pada pukul 18.15 -19.00 malam. Yang diikuti oleh pasien psikotik, adapun pembinaan di lakukan oleh petugas Yayasan/ orang yang ditunjuk oleh pihak Yayasan untuk membina pasien psikotik. Sesuai dengan observasi yang dilakukan

penulis pada hari rabu , ceramah disampaikan petugas Yayasan yaitu bpk. Rosziq dengan tema menyadari kesalahan ndiri sendiri.

d. Pola pendampingan

1) Belajar shalat dan membaca Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setaiap hari selesai melaksanakan shalat magrib berjama'ah, yang diikuti oleh para pasien binaan. Pembinaanya berasal pegawai Yayasan membantu mengajarkan shalat dan baca Al-Qur'an. Dalam pembinaanya pasien psikotik juga di anjurkan untuk menghafal surat-surat pendek (Juz Amma). Dalam proses pelaksanaannya pembina berada di depan, dengan bergantian narapidana menghadap untuk di ajarkan cara membaca Al-Quran dan shalat <sup>6</sup>

**LEMBAR OBSERVASI PEMBINAAN PAI**

Hari/Tanggal : Senin 05 November 2018

Kegiatan : Sholat dan membaca Al-Qur'an

Nama Guru : Ust. Roziq : Pembinaan

Tempat/Waktu : Mushola Yayasan Sinar Jati Pukul 18.15 ( Magrib)

Shalat	Belajar Al-Qur'an
Ketika waktu sholat para pasien di perintahkan untuk melaksanakan sholat	Pasien yang sudah bisa membaca al-Quran di bedakan dengan yang belum

<sup>6</sup> Observasi senin 5 November 2018 pukul 18.15 tempat mushola Yayasan

<p>berjama'ah di mushola, pasien di damping petugas untuk mengambil air wudhu, yang sudah bias wudhu pasien tidak di damping tetapi yang belum bias berwudhu di damping dan di ajari, selanjutnya salah satu pasien yang sudah bias mengumandangkan azan di perintahkan mengumandangkan adzan dan iqomah, selanjutnya mereka baris berdiri untuk melaksanakan sholat di sahf yang pertama yang sudah lancar sholatnya dan di shaf yang kedua yang belum lancar shlatnya tujuanya untuk melihat dan meniru yang sudah bias. Selesai melaksanakan shalat di lanjutkan dengan zikir sehabis shalat secara bersama dan berdo'a. selanjutnya di beri nasihat agama lewat kultum.</p>	<p>bisa baca al-Qur'an. Secara bergantian masing-masing pasien di ajari membaca al-qur'an.</p>
---	--

Kesimpulanya bahwasanya pembinaan Sholat dan membaca al-Qur'an berjalan dengan lancar, pembinaan sholat di lakukan dengan sholat berjama'ah. tahapan yang dilakukan sebelum sholat adalah berwudhu, mengmandangkan adzan dan iqomah. Pembinaan membaca al-Qur'an di sesuaikan dengan titik kemampuan pasien dalam membaca al-qur'an, Secara bergantian masing-masing pasien di ajari membaca al-qur'an.

## 2) Pembacaan Yasin dan Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis ( malam jum'at ) yang diikuti oleh para pasien binaan. Dalam proses pelaksanaannya pembina berada di depan untuk memimpin yasin dan tahlil para pasien mengikuti bacaannya dan sembari melihat buku yasin dan tahlil yang mereka pegang masing-masing.<sup>7</sup>

### LEMBAR OBSERVASI PEMBINAAN PAI

Hari/Tanggal : Kamis 15 November 2018  
 Kegiatan : Pembinaan Yasin dan Tahlil  
 Nama Guru : Ust. Rosid  
 Tempat/Waktu : Mushola Yayasan Sinar Jati Pukul 18.15 ( Magrib)

Shalat	Yasin dan Tahlil
Ketika waktu sholat para pasien di perintahkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mushola, pasien di damping petugas untuk mengambil air wudhu, yang sudah bias wudhu pasien tidak di damping tetapi yang belum bias berwudhu di damping dan di ajari, selanjutnya salah satu pasien yang sudah bias mengumandangkan azan di perintahkan mengumandangkan adzan	Selesai dari sholat dan zikir bersama, di lanjutkan dengan pembacaan Yasin dan Tahlil yang di pimpin Ust. Rosid, pasien di bagikan buku yasin, secara bersama-sama mereka mengikuti bacaan Ust. Rosid. Selesai pembacaan Yasin dan Tahlil Ust.Rosid memberikan pengarahan masukan kepada para pasien yang berisi nasehat-nasiha ada juga beberapa pasien yang bertanya sembari menunggu waktu

<sup>7</sup> Observasi kamis 15 November 2018 pukul 18.15 tempat mushola Yayasan

<p>dan iqomah, selanjutnya mereka baris berdiri untuk melaksanakan sholat di shaf yang pertama yang sudah lancar sholatnya dan di shaf yang kedua yang belum lancar sholatnya tujuannya untuk melihat dan meniru yang sudah bias. Selesai melaksanakan shalat di lanjutkan dengan zikir sehabis shalat secara bersama dan berdo'a. selanjutnya di beri nasihat agama lewat kultum.</p>	<p>isyak. Dan di lanjutkan sholat isyak secara berjama'ah.</p>
--	--

Kesimpulanya bahwasanya pembinaan Yasin dan Tahlil dilaksanakan setelah selesai sholat magrib berjama'ah, Yasin dan Tahlil yang di pimpin Ust. Rosid, pasien di bagikan buku yasin, secara bersama-sama mereka mengikuti bacaan Yasin dan Tahlil.

### 3) Istigahosah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa ( malam rabu ) yang diikuti oleh para pasien binaan. Dalam proses pelaksanaannya pembina berada di depan untuk memimpin tahlil para pasien mengikuti bacaannya<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi Kamis 04 Desember 2018 pukul 19.30 tempat mushola Yayasan

### LEMBAR OBSERVASI PEMBINAAN PAI

Hari/Tanggal : Selasa 04 Desember 2018

Kegiatan : Istiqgozah

Nama Guru : Ust. Dimas. Ust. Roziq. Ust. Rosid dan Ust. Bambang.

Tempat/Waktu : Mushola Yayasan Sinar Jati Pukul 19.30 ( Ba'da Isyak )

Istighosah	Keterangan
<p>Kegiatan istighosah di laksanakan secara bersama-sama di pimpin oleh para Ust dan pesertanya pasien dan para kariyawan yang mau mengikuti kegiatan tersebut. Istighosah di lakukan setelah sholat isyak berjama'ah tujuannya untuk berdoa'a bersama-sama untuk panyembuhan pasien. Ketika proses Istighosah para peserta membuat sebuah lingkaran dan di tengah nya ada air minum aqua botol 4 kardus yang di buka tutupnya tujuannya biar air tersebut terkene baca'an al-qur'an dan zikir. Setelah selesai proses istigosah air minum tersebut di bagikan kepada para pasien tujuannya biar di minum pasien bias di katan melalui media air yang ada kandugan do'an untuk penyembuhan pasien.</p>	<p>Kegiatan sitighosah di lakukan satu minggu sekali setiap malam rabu setelah habis isyak.</p>

Kesimpulanya bahwasanya kegiatan istighosah di laksanakan secara bersama-sama di pimpin oleh para Ust dan pesertanya pasien dan para karyawan. Istighosah di lakukan setelah sholat isyak berjama'ah tujuannya untuk berdoa'a bersama-sama untuk panyembuhan pasien. Ketika proses Istighosah para peserta membuat sebuah lingkaran dan di tengah nya ada air minum aqua botol 4 kardus yang di buka tutupnya tujuannya biar air tersebut terkenne baca'an al-qur'an dan zikir. Setelah selesai proses istigosah air minum tersebut di bagikan kepada para pasien tujuannya biar di minum pasien bias di katan melalui media air yang ada kandugan do'an untuk penyembuhan pasien.

Pembinaan pendidikan agama Islam di yayasan sinar jati kemiling Bandar lampung di lakukan dengan beberapapa pembinaan, ada pembinaan harian, dan mingguan. Pembinaan tersebut adalah pembinaan shalat, belajar membaca al-qur'an, dan istighosah. Dari semua pembinaan tersebut sangat berpengaruh bagi perubahan mental, dan batin pasien.

#### **DATA PASIEN BINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Latar Belakang Pasien</b>	<b>Pasien</b>
1	Rasyid	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
2	Sulton	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
3	Endang	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
4	Febri	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)

5	Rio	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
6	Komang	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
7	Sando	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
8	Rjijal	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
9	Fitroh	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
10	Edios	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
11	Rosadi	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
12	Apriyansah	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
13	Joni	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
14	Febri	Kecelakaan	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
15	Mamat	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
16	Anton	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
17	Imam	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
18	Yahya	Narkoba	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
19	Beut	Keilmuan	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
20	Tauhid	Kecelakaan	Pisikotik (Gangguan Jiwa)
21	Rojak	Depresi	Pisikotik (Gangguan Jiwa)

Data pasien binaan pendidikan agama Islam berjumlah 21 orang yang terdiri dari jenis laki-laki. Data tersebut bisa bertambah dan bahkan berkurang, penambahan peserta tersebut dilihat dari pasien gangguan jiwa yang lain, dan yang kira-kira bisa dibina akan di masukan dalam data pembinaan pendidikan agama Islam, dan sebaliknya pasien yang sudah di



bina tetapi banyak perubahan tingkahlakunya yang membahayakan pasien lain dll akan di keluarkan dari data pembinaan pendidikan agama Islam.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis data penerapan pembinaan pendidikan agama Islam

Penerapan pembinaan pendidikan agama di yayasan sinar jati kemiling Bandar lampung sudah berjalan dengan baik dan di terapkan sesuai dengan jadwal pembinaan. Sebagaimana di sampaikan bapak Adiwibowo di awal penelitian bahwasanya Penerapan pembinaan pendidikan agama Islam di Yayaysan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung sudah menerapkan pembinaan pendidikan agama islam dari awal berdirinya yayasan tersebut<sup>9</sup>

Pembinaan Sholat dan membaca al-Qur'an, pembinaan sholat di lakukan dengan sholat berjama'ah. tahapan yang dilakukan sebelum sholat adalah berwudhu, mengmandangkan adzan dan iqomah. Pembinaan membaca al-Qur'an di sesuaikan dengan titik kemampuan pasien dalam membaca al-qur'an, Secara bergantian masing-masing pasien di ajari membaca al-qur'an. Pembinaan Yasin dan Tahlil dilaksanakan setelah selesai sholat magrib berjama'ah, Yasin dan Tahlil yang di pimpin Ust. Rosid, pasien di bagikan buku yasin, secara bersama-sama mereka mengikuti bacaan Yasin dan Tahlil. Kegiatan istighosah di laksanakan secara bersama-sama di pimpin oleh para Ust dan pesertanya pasien dan para karyawan. Istighosah di lakukan setelah sholat isyak berjama'ah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Aiwibowo Pendiri Yayasan Sinar Jati sekolah pada Rabu 10 Oktober 2018

tujuan nya untuk berdoa'a bersama-sama untuk panyembuhan pasien. Ketika proses Istighosah para peserta membuat sebuah lingkaran dan di tengah nya ada air minum aqua botol 4 kardus yang di buka tutupnya tujuanya biar air tersebut terkenne baca'an al-qur'an dan zikir. Setelah selesai proses istigosah air minum tersebut di bagikan kepada para pasien tujuanya biar di minum pasien bias di katan melalui media air yang ada kandugan do'an untuk penyembuhan pasien.

Dari keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan pendiidkan agama Islam di lakukan dengan pembinaan shalat, belajar al-qur'an, dan istighosah sudah di terapkan dan berjalan dengan baik. Peran pembinaan agama Islam dirasa sangatlah penting untuk menyembuhkan batin dan lahirnya para pasien.

- a. Kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan pendiidkan agama Islam
- a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan pendiidkan agama Islam

Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembinaan pendiidkan agama Islam adalah sebagai berikut: 1) pada bebrapa pasien yang di ajak untuk ikut kegiatan pembinaan tidak mau bahkan marah-marah 2) pasien ketika tidak di awasi akan membuaah gaduh suasana pembinaan 3) pengondisian pasiean ketika ketika kekurangan petugas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustd. Roziq Pembina Spritual Yayasan Sinar Jati sekolah pada Kamis 15 Oktober 2018

- b. Solusi yang digunakan dalam menangani kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam

Untuk mengatasi kendala dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam para Utd meminta petugas yang lain membantu mengawasi para pasien ketika dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam.<sup>11</sup> Untuk masalah kendala ini, kita sebagai petugas hanya memberikan bantuan pengawasan, pengondisian tempat sehingga kegiatan tersebut bias berjalan dengan lancar.<sup>12</sup>

- b. Kelebihan pembinaan pendidikan agama Islam

Kelebihan pembinaan pendidikan agama Islam pada pasien gangguan jiwa adalah sebagai berikut: 1) membuat Pasien lebih tenang batin<sup>13</sup> 2) Pasien lebih merasakan gembira dan senang<sup>14</sup> 3) pasien menjadi lebih cepet untuk menghilangkan dpressinya dan cepet dalam penyembuhan 4) Pasien merasakan kesehatan badan dan batin.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustd. Roziq Pembina Spritual Yayasan Sinar Jati sekolah pada Kamis 15 Oktober 2018

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak. Dimas Manajer Yayasan Sinar Jati sekolah pada Selasa 20 Oktober 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Imam Pasien pada Selasa 04 November 2018

<sup>14</sup> Wawancara dengan Fitroh Pasien Yayasan Sinar Jati sekolah pada Selasa 04 November 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Febri Pasien Yayasan Sinar Jati sekolah pada Selasa 04 November 2018







































































































































































## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung terhadap pasien gangguan jiwa melalui pembinaan shalat, zikir, belajar al-qur'an, dan istighosah sudah terlaksana dengan baik.
2. Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: 1) pada beberapa pasien yang di ajak untuk ikut kegiatan pembinaan tidak mau bahkan marah-marah 2) pasien ketika tidak diawasi akan membuat gaduh suasana pembinaan 3) pengondisian pasien ketika kekurangan petugas. Adapun kelebihannya 1) membuat Pasien lebih tenang batin 2) Pasien lebih merasakan gembira dan senang 3) pasien menjadi lebih cepat untuk menghilangkan depresinya dan cepat dalam penyembuhan 4) Pasien merasakan kesehatan badan dan batin.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka penulis menyumbangkan sedikit saran antara lain :

1. Untuk Pembina Spritual (Guru Pendidikan Agama Islam ) diharapkan dapat menerapkan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien gangguan jiwa dengan baik dan selalu memberikan inovasi agar pasien lebih tertarik untuk belajar agama Islam dan mempercepat penyembuhanya.
2. Untuk pasien selalu bersemangat dalam belajar dalam proses pembinaan pendidikan agama islam sehingga ilmu yang didapat dapat bermanfaat bagi dunia, akhirat dan mempercepat penyembuhan penyakitnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini. Baik dengan menkolaborasikan dengan pendekatan pembinaan-pembinaan yang lain dan dengan inovasi lainnya.

## C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia serta perlindungan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada kendala.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, Cet. 3. 2010.

Abuddi Nata. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Wali Pres. 2010.

Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner,  
Jakarta:PT Raja Wali Pres,2009.

Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras, 2009.

Aminudin, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Bogor:  
Ghalia Indonesia, 2005.

Arifuddin Arif, S.Ag. M.Pd.I, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta :  
KDT,2008.

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi,  
Rineka Cipta, Jakarta, 2010,

Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam, Jakarta:Rajawali Pres.2011.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro,  
2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta : CV Putra Agung,  
2006 .

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro,  
2002



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Djamaludin Ancok, Psikologi Islam, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.

Gus Arifin, Do'a-do'a Lengkap Istigotsah. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.

Hasan Basri, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Hazri Adlany, et al, al-Qur'an Terjemah Indonesia. Jakarta: Sari Agung, 2002.

<http://callmeamel.blogspot.co.id/2010/07/identifikasi-rumusan-dan-batasan>.

<http://callmeamel.blogspot.co.id/2010/07/identifikasi-rumusan-dan-batasan.html>

Ibn Muhammad Abdul Wahab, Kitab Tauhid, Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M.

Imam Syafe'i. Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.

Ismail Nawawi, Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008.

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya, 2005.

M. Quraish Shihab, Sejarah dan Ulum Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Tafsir Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 1, Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Yogyakarta: Belukar, 2006.

Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011.

Papa Luis Maluf Elyas, Munjid fil Lughoh Wa a'ala.. Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998.

Patel, Vikram. Ketika Tidak Ada Psikiater, Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Jiwa. International Medical Corps Indonesia Programmer.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:Kalam Mulia,Cet.4,2004.

Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D, Bandung,Alfabeta, 2008.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, , 2010.

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Suliswati, S. 2005.Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi I. Jakarta.

Sumandi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Suryabrata Sumadi, Metode Penelitian, Jakarta, Raja Grafindo Persada , 2011.

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, Berselimut Cahaya Tuhan. Bandung:Pustaka Hidayah, 2009.

Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, Urgensi Surat Al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya. Islam QA: 2013.

Usman Husaini, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta :Bumi Aksara, 2009.

W. Stanley Heath, Psikologi Yang Sebenarnya. Edisi Revisi, Yayasan Andi. 1995, Yogyakarta.

W.F. Maramis, Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Edisi IX, Penerbit Airlangga University Press 2005

Yazid bin Abdul Qadir jawas, Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah,. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.

Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara 2011.

Zakiah Drajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, Cet, 2, 1992.

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia 1995.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **PANDUAN PENGUMPULAN DATA**

### **Observasi**

1. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam meliputi :
  - a. Pelaksanan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Ganguan Jiwa.
  - b. Kendala dan kelebihan Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pasien Ganguan Jiwa.
2. Letak dan keadaan geografis di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung
3. Situasi dan kondisi di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung
4. Sarana dan prasarana di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung
5. Data

### **Wawancara**

1. Ketua Yayasan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung
2. Guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung
3. Pasien Ganguan Jiwa di Yayasan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung

### **Dokumentasi**

1. Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam
2. Sejarah berdirinya dan berkembangnya SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung
3. Latak geografis dan bangunan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung
4. Struktur organisasi SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung
5. Visi, misi dan tujuan di SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung
6. Data , karyawan dan Pasien

7. Sarana dan prasarana



## **PANDUAN WAWANCARA**

### **Wawancara Ketua Yayasan**

1. Apakah Pembinaan Pendidikan Agama Islam di terapkan di Yayasan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung.

2. Kapan waktu Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung?
4. Kelebihan apa yang dialami menerapkan Pembinaan Pendidikan Agama Islam?
5. Kendala apa saja yang dialami ketika Pembinaan Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam?

#### **Wawancara Guru (Pembina PAI)**

7. Bagaimana Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung ?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menerapkan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Itu menjadi Salah satu alat penyembuhan gangguan jiwa ?
9. Apakah ada ada perubahan setelah Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam jiwa pasien ?
10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi ada pasien yang tidak mau ikut dalam pembinaan agama islam?
11. Kendala apa saja yang dialami ketika dalam proses pembinaan PAI ?
12. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

13. Metode apa yang sering digunakan dalam proses pembinaan PAI?

14. Apakah pembinaan agama islam cocok untuk menyembuhkan gangguan kejiwaan?

**Wawancara Pasien**

1. Apakah kamu menyukai Pembinaan Pendidikan Islam ? Kenapa?
2. Bagaimana tanggapan kalian terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru kalian?
3. Kesulitan apa saja yang kalian alami dalam pembinaan agama Islam?
4. Apa yang ada rasakan setelah pembinaan agama Islam ?





## **Catatan Prasurvei**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018

Jam : 10.00-12.15 WIB

Lokasi : Kantor Yayasan Sinar Jati Kemiling

Sumber Data : Bapak MS. Adi Wibowo.AMD

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah pendiri Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan di Kantor Yayasan Sinar Jati. Wawancara yang pertama kali ini untuk mencari informasi tentang pembinaan pendidikan agama Islam di Yayasan Sinar Jati Serta penerapan pembinaan pendidikan agama Islam yang ada di Yayasan tersebut. Dari hasil wawancara tersebut bahwa menurut Informan pembinaan pendidikan agama islam di Yayasan Sinar Jati sudah di terapkan sejak awal berdirinya yayasan ini hingga sekarang, dan yayasan ini sangat mempertahankan metode penyembuhan pasiennya dengan metode tradisional dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang di dukung dengan unsur agama Islam. Dari tahun 2016-2018 pasien gangguan jiwa 20-30 orang yang di nyatakan sembuh dari jumlah keseluruhan kurang lebih 70 orang.

**Interprestasi:**

Yayasan Sinar Jati menerapkan pembinaan pendidikan agama Islam berdirinya yayasan ini hingga sekarang, dan yayasan ini sangat mempertahankan metode penyembuhan pasiennya dengan metode tradisional dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang di dukung dengan unsur agama Islam.



## **Catatan Lapangan I**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 15 Oktober 2018

Jam : 10.00-12.15 WIB

Lokasi : Kantor Yayasan Sinar Jati Kemiling

Sumber Data : Bapak MS. Adi Wibowo.AMD dan Drs Mujiadi

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah staf Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan di Kantor Yayasan Sinar Jati. Wawancara yang pertama kali ini untuk meminta izin penelitian di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung dan meminta informasi tentang pembinaan pendidikan agama Islam terhadap pasien terutama pasien gangguan jiwa. Dari hasil wawancara tersebut bahwa menurut Informan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Yayasan Sinar Jati dan yayasan tersebut menerapkan pembinaan agama islam untuk salah satu metode menyembuhkan pasien gangguan jiwa.

#### **Interprestasi:**

Mengizinkan penelitian di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung dan yayasan tersebut menerapkan pembinaan pendidikan agama islam sebagai salah satu metode penyembuhan pasien gangguan jiwa.

## LEMBAR OBSERVASI PEMBINAAN PAI

Hari/Tanggal : Senin 05 November 2018

Kegiatan : Pembinaan sholat dan membaca Al-Qur'an

Nama Guru : Ust. Roziq

Tempat/Waktu : Mushola Yayasan Sinar Jati Pukul 18.15 ( Magrib)

### **Pembinaan Shalat dan Belajar Al-Qur'an**

Proses pembinaan dilakukan ketika waktu sholat para pasien di perintahkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mushola, pasien di damping petugas untuk mengambil air wudhu, yang sudah bias wudhu pasien tidak di damping tetapi yang belum bias berwudhu di damping dan di ajari, selanjutnya salah satu pasien yang sudah bias mengumandangkan azan di perintahkan mengumandangkan adzan dan iqomah, selanjutnya mereka baris berdiri untuk melaksanakan sholat di shaf yang pertama yang sudah lancar sholatnya dan di shaf yang kedua yang belum lancar sholatnya tujuanya untuk melihat dan meniru yang sudah bias. Selesai melaksanakan shalat di lanjutkan dengan zikir sehabis shalat secara bersama dan berdo'a. selanjutnya di beri nasihat agama lewat kultum. Pasien yang sudah bisa membaca al-Quran di bedakan dengan yang belum bias baca al-Qur'an. Secara bergantian masing-masing pasien di ajari membaca al-qur'an. Pembinaan Shalat dan membaca al-Qur'an berjalan dengan baik , di liat dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pasien tetap berada di tempat dan tidak bertingkah yang aneh dan menaati perintah dari ustad nya.

## LEMBAR OBSERVASI PEMBINAAN PAI

Hari/Tanggal : Kamis 15 November 2018

Kegiatan : Pembinaan Yasin dan Tahlil

Nama Guru : Ust. Rosid

Tempat/Waktu : Mushola Yayasan Sinar Jati Pukul 18.15 ( Magrib)

### **Pembinaan Yasin dan Tahlil**

Ketika waktu sholat para pasien di perintahkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mushola, pasien di damping petugas untuk mengambil air wudhu, yang sudah bias wudhu pasien tidak di damping tetapi yang belum bias berwudhu di damping dan di ajari, selanjutnya salah satu pasien yang sudah bias mengumandangkan azan di perintahkan mengumandangkan adzan dan iqomah, selanjutnya mereka baris berdiri untuk melaksanakan sholat di shaf yang pertama yang sudah lancar sholatnya dan di shaf yang kedua yang belum lancar sholatnya tujuannya untuk melihat dan meniru yang sudah bias.

Selesai melaksanakan shalat di lanjutkan dengan zikir sehabis shalat secara bersama dan berdo'a. selanjutnya di beri nasihat agama lewat kultum. Selesai dari sholat dan zikir bersama, di lanjutkan dengan pembacaan Yasin dan Tahlil yang di pimpin Ust. Rosid, pasien di bagikan buku yasin, secara bersama-sama mereka mengikuti bacaan Ust. Rosid. Selesai pembacaan Yasin dan Tahlil Ust. Rosid memberikan pengarahan masukan kepada para pasien yang berisi nasehat-nasiha

ada juga beberapa pasien yang bertanya sembari menunggu waktu isyak. Dan di lanjutkan sholat isyak secara berjama'ah. Pembacaan yasin dan tahlil berjalan kurang kondusif ada beberapa pasien yang berbicara sendiri sampai mengganggu pasien yang lain .



## LEMBAR OBSERVASI PEMBINAAN PAI

Hari/Tanggal : Selasa 04 Desember 2018

Kegiatan : Istiqgozah

Nama Guru : Ust. Dimas. Ust. Roziq. Ust. Rosid dan Ust. Bambang.

Tempat/Waktu : Mushola Yayasan Sinar Jati Pukul 19.30 ( Ba'da Isyak )

### **Pembinaan Istiqgozah**

Kegiatan istighosah di laksanakan secara bersama-sama di pimpin oleh para Ust dan pesertanya pasien dan para kariyawan yang mau mengikuti kegiatan tersebut. Istighosah di lakukan setelah sholat isyak berjama'ah tujuan nya untuk berdo'a bersama-sama untuk panyembuhan pasien. Ketika proses Istighosah para peserta membuat sebuah lingkaran dan di tengah nya ada air minum aqua botol 4 kardus yang di buka tutupnya tujuanya biar air tersebut terkene baca'an al-qur'an dan zikir. Setelah selesai proses istigosah air minum tersebut di bagikan kepada para pasien tujuanya biar di minum pasien bias di katan melalui media air yang ada kandugan do'an untuk penyembuhan pasien. Kegiatan sitighosah di lakukan satu minggu sekali setiap malam rabu setelah habis isyak.

## **DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN GURU SPIRITUAL**

**Informan : Bapak Ust. Roziq**

**Hari/Tanggal : Selasa 15 Oktober 2018**

**Peneliti : Bagaimana Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan SINAR JATI Kemiling Bandar Lampung ?**

**Narasumber :** Proses pembinaan terhadap pasien adalah dengan melihat psikologi dan kemampuan pasien tersebut ada yang sudah bisa belajar agama Islam, ada juga yang belum bisa sama sekali belajar agama Islam, maka dari itu kita sesuaikan dengan kemampuan masing-masing pasien. Dalam proses pembinaan seiring berjalan waktu proses pembinaan tersebut dilakukan ada pembinaan harian, dan mingguan. Untuk harian pembinaan shalat, belajar al-Qur'an dan nasihat-nasihat agama. Untuk pembinaan mingguan ada totok sarap dengan menggunakan surat al-fatihah, istighasah dan yasin dan tahlil.

**Peneliti : Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menerapkan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Itu menjadi Salah satu alat penyembuhan gangguan jiwa ?**



Narasumber : Menurut saya benar, pembinaan pendidikan agama Islam menjadi salah satu alat penyembuhan para pasien, terlihat ketika mereka setelah di bina pendidikan agama islam hati dan jiwanya tenang ketenangan jiwa membuat mereka bisa menontrol emosi dan tingkah laku mereka.

Peneliti : Apakah ada perubahan setelah Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam jiwa pasien ?

Narasumber : ada ketenangan dalam batin nya, sehi

Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi ada pasien yang tidak mau ikut dalam pembinaan agama Islam?

Narasumber : Dengan cara sekali dua kali kita paksa, kalau sudah jera kita ajak, kalau masih belum mau lagi kita paksa dan ajak terus menerus.

Peneliti : Kendala apa saja yang dialami ketika dalam proses pembinaan PAI ?

Narasumber : Ada beberapa pasien yang susah untuk di atur.

Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

Narasumber : Dengan cara menasehatinya mengajaknya.

Peneliti : Metode apa yang sering digunakan dalam proses pembinaan PAI?

Narasumber : Metode pembiasaan, metode nasihat, metode percontohan dll

## **DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN PASIEN PSIKOTIK**

**Informan : Imam 24 Tahun Langkapura Kemiling**

**Hari/Tanggal : Selasa 04 November 2018**

**Pasien : Narkob**

Peneliti : Apakah kamu menyukai Pembinaan Pendidikan Islam ? Kenapa?

Narasumber : Suka, Kerna kita belajar agama islam kita lebih tenang terutama tenang jiwanya dan kita bisa belajar lebih banyak tentang pengetahuan keagamaan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kalian terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru kalian?

Narasumber : bagus, baik dan bisa membuat kita berubah terutama perubahan pada hati kita.

Peneliti : Kesulitan apa saja yang kalian alami dalam pembinaan agama Islam?

Narasumber : Tidak ada.

Peneliti : Apa yang ada rasakan setelah pembinaan agama Islam ?

Narasumber : Tenang hatinya,dan lebih bisa mengontrol emosi dan lingkungannya lebih nyaman.

## **DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN PASIEN PISIKOTIK**

**Informan : Fitroh 17 Tahun Pringsewu**

**Hari/Tanggal : Selasa 04 November 2018**

**Pasien : Narkoba**

Peneliti : Apakah kamu menyukai Pembinaan Pendidikan Islam ? Kenapa?

Narasumber : Suka, kadang biyasa saja.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kalian terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru kalian?

Narasumber : Metodenya bagus membuat kita bisa mendapatkan ilmu-ilmu agama islam lebih banyak

Peneliti : Kesulitan apa saja yang kalian alami dalam pembinaan agama Islam?

Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Apa yang ada rasakan setelah pembinaan agama Islam ?

Narasumber : Rasanya enak, gembira, dan lingkungannya nyaman.

## **DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN PASIEN PSIKOTIK**

**Informan : Febri 27 Tahun Oku Selatan**

**Hari/Tanggal : Selasa 04 November 2018**

**Pasien : Depresi**

Peneliti : Apakah kamu menyukai Pembinaan Pendidikan Islam ? Kenapa?

Narasumber : yang suka, kadang tidak suka.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kalian terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru kalian?

Narasumber : ya bagus, kita bisa belajar lagi tentang agama Islam

Peneliti : Kesulitan apa saja yang kalian alami dalam pembinaan agama Islam?

Narasumber : tidak ada, ya karna mengitu aja,

Peneliti : Apa yang ada rasakan setelah pembinaan agama Islam ?

Narasumber : Tenang gembira kadang-kadang biyasa juga aja.

## JADWAL KEGIATAN HARIAN YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG

KEGIATAN HARIAN KLIEN		
WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
04.30 – 05.30	Sholat Shubuh + Dzikir	Kegiatan Pengkaryaan  Pertanian  Perternakan Sapi  Budi Daya Jamur  Ternak Ayam  Kesenian  Perikanan
05.30 – 07.30	Olah raga / kebersihan kamar / asrama	
07.30 – 08.00	Sarapan pagi + Mandi	
08.00 – 12.00	Minat dan Bakat	
	Pengkaryaan / Konseling	
12.00 – 13.00	Sholat Dzuhur + Dzikir	
13.00 – 15.00	Makan Siang + Istirahat	
15.00 – 16.00	Sholat Ashar, Dzikir, Ta'lim	
16.00 – 17.30	Bimbingan + Konseling	
17.30 – 19.10	Sholat Maghrib , Mengaji, Ta'lim	
19.10 – 20.00	Sholat Isya	
20.00 – 21.00	Makan Malam	
21.00 – 24.00	Istirahat / Tidur	
24.00 – 01.00	Sholat Sunat + Dzikir (Khusus setiap malam Jum'at)	
01.00 – 04.30	Istirahat / tidur	

**JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM**  
**YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN			
HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Senin	18.00	Sholat Magrib Berjama'ah dan Belajar al-Qur'an	Kegiatan pembinaan agama di lakukan harian, mingguan dan bulanan.
Selasa	18.00	Sholat Magrib Berjama'ah dan Belajar al-Qur'an	
Rabu	18.00-20.00	Sholat Magrib Berjama'ah dan Belajar al-Qur'an	
Kamis	18.00	Sholat Magrib Berjama'ah dan Belajar al-Qur'an	
Jum'at	18.00-20.00	Sholat Magrib Berjama'ah dan Belajar al-Qur'an di lanjutkan yasinan	
Sabtu	18.00	Sholat Magrib Berjama'ah dan Belajar al-Qur'an	
Minggu	18.00-20.00	Sholat Magrib Berjama'ah dan Belajar al-Qur'an di lanjutkan istghosah	



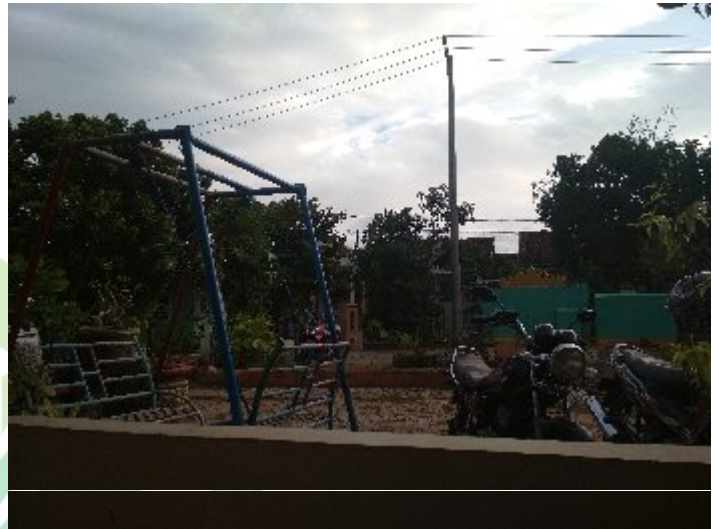


## DOKUMENTASI

### A. Sarana dan Prasarana Yayasan



Mushola



Tempat parkir dan halaman



Pintu gerbang



Asrama tempat tinggal para pasien



## Kantor





## Tempat Pertanian





## B. Dokumntasi Wawancara







### C. Kegiatan-Kegiatan Pembinaan agama Islam



